BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan membantu anak untuk bertumbuh secara jasmani dan rohani sehingga siap menuju ke tingkat pendidikan berikutnya. Mereka perlu dibekali dengan berbagai macam pengalaman dan pembiasaan sebagai fondasi dalam berfikir dan berperilaku di masa depan. Pengalaman dan pembiasaan dapat membentuk karakter anak karena anak akan belajar dan mencontoh dari lingkungan. Salah satu karakter yang harus dikenalkan sejak usia dini adalah disiplin (Susanto, 2017). Disiplin pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap dan perilaku untuk bertanggung jawab dan tepat waktu. Karakter ini dapat dibangun dengan pembiasaan secara berulang kali (Santrock, 2017). Anak akan taat pada berbagai aturan dan regulasi jika anak memiliki sikap disiplin. Anak juga belajar bertindak sesuai dengan kondisi lingkungannya melalui kedisiplinan (Yusnita & Muqowim, 2020).

Disiplin memiliki arti penting bagi setiap individu yang bertujuan atau ingin mencapai sesuatu. Disiplin adalah perilaku patuh, tertib, hormat pada peraturan. Disiplin merupakan modal dalam menyiapkan teka-teki permasalahan yang terjadi kelak untuk dirinya maupun manusia lain. Kedisiplinan merupakan pedoman seseorang untuk menjadi berhasil melewati banyak permasalahan (Darmawati & Ikrimah, 2022).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang penting dan sangat perlu diterapkan pada anak sejak usia dini. Disiplin sebagai kesediaan individu untuk mematuhi suatu peraturan dengan baik, bukan karena adanya paksaan dari luar, melainkan adanya kesadaran mengenai pentingnya dari peraturan. Sebagaimana seseorang dapat mencerminkan melalui perilaku ketaatan, kepatuhan, yang didasari oleh kesadaran. Sikap disiplin menjadikan seseorang memiliki kesadaran dan perhatian terhadap dirinya di kehidupan sehari-hari. Mereka mampu untuk mengatur aktivitas yang dijalani, dan dapat menggunakan kesempatan secara efektif di lingkungan, serta memiliki pengendalian diri yang baik terhadap kebutuhan dan nilai yang dimilikinya (Hakim, 2022).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang penting, akan tetapi masih sering di sepelekan sehingga menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat, jika tidak memiliki kedisiplinan yang baik, tidak hanya di dunia pendidikan saja ini juga sudah menjadi hal umum jika tidak disiplin bahkan sudah menjadi seperti kebiasaan kebanyakan orang-orang, karena realitanya di lapangan sikap disiplin yang dimiliki individu sangatlah kurang (Mala, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada kelompok B di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang, peneliti mengamati dalam kegiatan di sekolah masih ada anak yang terlambat, membuang sampah sembarangan dan tidak mengantri untuk mencuci tangan, serta tidak mau ikut membereskan mainannya setelah selesai bermain. Hal ini terjadi karena wawancara peneliti dengan guru yang mengatakan bahwa kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan di rumah dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan disiplin anak.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin anak masih ada yang rendah.

Disiplin diri merupakan upaya sadar individu untuk melaksanakan dan menaati peraturan, tata tertib serta norma yang berlaku dalam masyarakat dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Menurut Hurlock (2014), manusia dibentuk juga oleh lingkungannya, maka dalam pembentukan disiplin diri individu dituntut untuk mengenali setiap unsur yang ada di sekelilingnya. Tanpa mengenali lingkungan akan mengakibatkan kesulitan dalam membentuk disiplin diri, karena seseorang akan sulit berubah jika ia kesulitan menangkap kondisi diri dan lingkungannya. Unsur lingkungan terdekat adalah dirinya sendiri dan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak, salah satunya dengan menerapkan disiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sikap dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dari anggota keluarga yang lain. Pemberian pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada kedisiplinan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak negatif juga pada kedisiplinan anak (Shochib, 2014)

Terkait dengan lingkungan keluarga berarti melibatkan pola asuh orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat anak-anaknya, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi, mengajarkan bagaimana berperilaku yang dapat

diterima sesuai norma masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi dalam pengasuhan orang tua kepada anak (Hurlock, 2014).

Berdasarkan pengamatan awal pada kelompok B di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang yang masih didapati anak dengan kedisiplinan yang rendah dan juga hasil penelitian terdahulu kaitannya hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak.

B. Perumusan Masalah

Disiplin adalah perilaku patuh, tertib, hormat pada peraturan. Disiplin adalah bagian penting dari perkembangan moral anak. Perilaku moral sangat penting sepanjang hidup seorang anak hingga dewasa, mencapai pencapaian perkembangan dengan ditanamkannya sikap disiplin. Perilaku disiplin seorang anak menunjukkan sejauh mana mereka mengikuti aturan yang ditetapkan. Disiplin dimulai sejak masa kanak-kanak di lingkungan keluarga dan terus tumbuh dan berkembang melalui penanaman kebiasaan yang perlu dijadikan bentuk disiplin yang lebih kuat (Qalbina, dkk., 2025).

Perilaku disiplin ini merupakan cara untuk mengajarkan kepada anak-anak akan perilaku moral yang dapat diterima oleh lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak perilaku mana saja yang baik dan mana yang buruk, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang tidak dibawa sejak di dalam perut ibu, melainkan lingkungan terdekat anak yaitu ayah dan ibu, kakek, nenek,

dan lain-lain. Kedisiplinan dipengaruhhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (eksternal), baik pada area keluarga maupun sekolah dan masyarakat (Darmawati & Ikrimah, 2022)

Diantara faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, peneliti tertarik meneliti faktor dari luar yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh adalah suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orang tua/ pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian (Hasan,2012). Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap siswa sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak.

Pola asuh merupakan bentuk hubungan antara orang tua dan anak. Terdapat tiga macam bentuk pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permisif .Pola asuh otoriter adalah pola asuh dengan menunut anak agar patuh terhadap perintah yang sudah diberikan orang tua tanpa adanya kebebasan berpendapat atau berperilaku sesuai keinginannya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diberikan orang tua dimana anak diberikan kebebasan berpendapat dan melakukan aktivitas dengan pantauan orang tua. Sedangkan pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang membiarkan anak melakukan semua keinginan tanpa batasan dari orang tuua untuk melakukan kegiatan yang ia suka (Darmawati & Ikrimah, 2022).

Menurut Baumrind dalam Sumiati (2024), terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Pengasuhan otoritatif adalah mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Pengasuhan yang otoriter ialah suatu gaya yang membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Pola asuh yang permisif memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur/ memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Hubungan pola asuh dengan kedisiplinan anak sudah banyak dilakukan penelitian diantaranya Yana (2022), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswadi SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pola Asuh Permisif memiliki pengaruh paling besar terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian Qalbina, dkk., (2025), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun, diperoleh hasil terdapat korelasi yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Karakter Disiplin Anak di PAUD Melati DWP UNM dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,704 yang menunjukkan memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya kuat dan bentuk hubungannya yaitu positif.

Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pada penelitian Yana (2022) dan Qalbina (2025) menunjukkan bahwa pola asuh permisif

memberikan hubungan yang sangat dominan dalam pola asuh yang diteliti. Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu diketahui bahwa didapatkan hasil yang bervariasi hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku disiplin anak, sehingga penelitian ini berusaha menganalisa ulang hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku disiplin anak usia dini dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara Pola Asuh Permisif Orang tua dengan Perilaku Disiplin anak usia dini di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dalam mengembangkan Ilmu Psikologi, terutama Psikologi Perkembangan berkenaan dengan hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dalam cara dan proses penelitian, sehingga dapat menghasilkan karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki pemahaman dan informasi dengan cara membiasakan mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Nahdlatus Shibyan Banggle Dapurkejambon Jombang.